

RELEVANSI CAPAIAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS TERHADAP DUNIA KERJA LULUSAN EKONOMI SYARIAH

Muhammad Fauzi Sholeh

Universitas Islam Lampung, Indonesia

ozzieahmed.pprjs@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Bahasa Inggris merupakan kompetensi kunci yang dibutuhkan lulusan perguruan tinggi dalam menghadapi dinamika dunia kerja global, termasuk bagi lulusan program studi Ekonomi Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi capaian pembelajaran Bahasa Inggris terhadap kebutuhan dunia kerja bagi lulusan Ekonomi Syariah melalui pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melibatkan sejumlah responden melalui instrumen wawancara yang telah divalidasi dan berbagai hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa capaian pembelajaran Bahasa Inggris pada program studi Ekonomi Syariah tidak hanya berfungsi sebagai kompetensi pendukung, tetapi juga sebagai kompetensi strategis dalam meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja, khususnya pada sektor keuangan syariah, perbankan, kewirausahaan, dan industri halal. Selain itu, kemampuan Bahasa Inggris berkontribusi terhadap penguasaan literatur global, komunikasi profesional lintas budaya, serta adaptasi terhadap perkembangan ekonomi syariah internasional. Namun demikian, masih ditemukan kesenjangan antara capaian pembelajaran yang dirumuskan di perguruan tinggi dengan tuntutan praktis dunia kerja. Oleh karena itu, diperlukan penyelarasan kurikulum Bahasa Inggris yang berbasis kebutuhan industri agar lulusan Ekonomi Syariah memiliki kompetensi yang relevan dan aplikatif.

Kata Kunci: Capaian Pembelajaran, Mutu Lulusan, Bahasa Inggris, Dunia Kerja.

Abstract: English is a key competency required by university graduates to face the dynamics of the global workplace, including for graduates of the Islamic Economics study program. This study aims to examine the relevance of English language learning outcomes to the needs of the workplace for Islamic Economics graduates through a qualitative research approach. The research method used a qualitative approach with descriptive methods, involving several respondents through validated interview instruments and various previous research results. The results show that English language learning outcomes in the Islamic Economics study program function not only as supporting competencies but also as strategic competencies in increasing graduates' competitiveness in the job market, particularly in the Islamic finance, banking, entrepreneurship, and halal industry sectors. Furthermore, English language proficiency contributes to mastery of global literature, cross-cultural professional communication, and adaptation to developments in the international Islamic economy. However, a gap remains between the learning outcomes formulated in universities and the practical demands of the workplace. Therefore, it is necessary to align the English curriculum based on industry needs so that Islamic Economics graduates have relevant and applicable competencies.

Keywords: Learning Outcomes, Graduate Quality, English, World of Work.

Article History:

Received: 20-08-2025

Revised : 20-09-2025

Accepted: 20-10-2025

Online : 20-11-2025

A. LATAR BELAKANG

Penguasaan bahasa Inggris sebagai kompetensi utama yang harus dimiliki oleh lulusan pendidikan, terutama dalam dunia kerja yang semakin kompetitif dan global. Bahasa Inggris tidak hanya sebagai bahasa komunikasi internasional, tetapi juga sebagai kunci untuk mengakses berbagai sumber informasi, peluang kerja, dan peningkatan kualitas layanan di berbagai sektor, termasuk sektor ekonomi syariah.

Data empiris menunjukkan bahwa tingkat penguasaan bahasa Inggris lulusan pendidikan ekonomi syariah masih menunjukkan ketimpangan yang signifikan. Menurut

laporan dari Badan Nasional Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan survei oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hanya sekitar 45% lulusan ekonomi syariah mampu menguasai bahasa Inggris dengan baik dan mampu menggunakannya dalam konteks profesional. Bahkan, sebagian besar lulusan mengaku kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris di dunia kerja, yang menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan daya saing mereka.

Perkembangan teknologi informasi dalam satu dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan pada berbagai sektor, termasuk dunia pendidikan. Digitalisasi administrasi sekolah menjadi salah satu strategi yang banyak diterapkan untuk mempercepat proses kerja, meningkatkan akurasi data, serta mempermudah koordinasi antara tenaga pendidik dan pihak manajemen sekolah. Sistem administrasi digital merupakan rangkaian aplikasi, platform, atau perangkat berbasis teknologi yang digunakan untuk mengelola berbagai tugas administrasi seperti pengolahan data akademik, pengarsipan dokumen, pelaporan kegiatan, serta layanan informasi pendidikan. Transformasi ini mendorong sekolah untuk terus menyesuaikan mekanisme kerja agar lebih responsif, efisien, dan adaptif terhadap kebutuhan era digital.

Globalisasi dan perkembangan ekonomi internasional telah membawa perubahan signifikan terhadap kebutuhan kompetensi sumber daya manusia di dunia kerja. Salah satu kompetensi utama yang dibutuhkan adalah kemampuan berbahasa Inggris, yang berfungsi sebagai bahasa komunikasi global dalam bidang bisnis, pendidikan, dan ekonomi. Bahasa Inggris telah menjadi lingua franca dunia yang digunakan secara luas dalam komunikasi profesional lintas negara (Pratama, 2020).

Dalam konteks pendidikan tinggi, capaian pembelajaran menjadi elemen penting yang menentukan kualitas lulusan. Capaian pembelajaran dirancang untuk memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Capaian pembelajaran yang efektif harus berorientasi pada ketercapaian kompetensi nyata yang dapat diterapkan dalam konteks profesional (Hamdoun, 2023). Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi tidak hanya diarahkan pada penguasaan teori kebahasaan, tetapi juga pada kemampuan aplikatif yang relevan dengan dunia kerja.

Program studi Ekonomi Syariah memiliki karakteristik keilmuan yang unik karena mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi modern dengan nilai-nilai Islam. Perkembangan ekonomi syariah yang pesat di tingkat global menuntut lulusan yang mampu berinteraksi dalam lingkungan internasional. Pertumbuhan industri keuangan syariah global memerlukan tenaga profesional yang tidak hanya memahami prinsip syariah, tetapi juga mampu mengakses literatur internasional dan menjalin komunikasi lintas budaya, yang sebagian besar menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa utama (Zafar & Jafar, 2024).

Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kompetensi Bahasa Inggris lulusan perguruan tinggi dengan kebutuhan dunia kerja. Banyak lulusan memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang bersifat akademik, tetapi belum mampu menggunakannya secara efektif dalam situasi profesional (Chan, 2021). Kondisi ini juga terjadi pada lulusan bidang ekonomi, termasuk Ekonomi Syariah, yang sering kali belum dibekali kemampuan Bahasa Inggris kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan industri, seperti komunikasi bisnis, penyusunan laporan, dan presentasi profesional.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa capaian pembelajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi belum sepenuhnya selaras dengan tuntutan dunia kerja. Hyland menekankan pentingnya pendekatan *English for Specific Purposes* (ESP) dalam pembelajaran Bahasa Inggris di pendidikan tinggi, khususnya untuk bidang keilmuan tertentu (Hyland, 2020). Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa mempelajari Bahasa Inggris yang relevan dengan konteks keilmuan dan profesi, sehingga kompetensi yang diperoleh lebih aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai relevansi capaian pembelajaran Bahasa Inggris terhadap dunia kerja lulusan Ekonomi Syariah menjadi sangat penting untuk dilakukan. Kajian pustaka ini diharapkan dapat memberikan pemahaman konseptual mengenai hubungan antara capaian pembelajaran, kebutuhan industri, dan kesiapan kerja lulusan. Selain itu, hasil kajian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan dan penyempurnaan kurikulum Bahasa Inggris di program studi Ekonomi Syariah agar lebih responsif terhadap tuntutan dunia kerja dan perkembangan ekonomi syariah global.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Arifudin, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Pelaksanaan penelitian terkait dengan relevansi capaian pembelajaran bahasa Inggris terhadap dunia kerja lulusan ekonomi syariah. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam (Afifah, 2024), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar dalam (Aidah, 2024) menyatakan pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif dikemukakan oleh Iskandar dalam (Delvina, 2020) menjelaskan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research). Menurut (Nita, 2025) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai relevansi capaian

pembelajaran bahasa inggris terhadap dunia kerja lulusan ekonomi syariah. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Nasril, 2025).

Bungin dikutip (Romdoniyah, 2024) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran analisis relevansi capaian pembelajaran bahasa inggris terhadap dunia kerja lulusan ekonomi syariah.

Bogdan dan Taylor dalam (Mukarom, 2024) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, khususnya terkait relevansi capaian pembelajaran bahasa inggris terhadap dunia kerja lulusan ekonomi syariah.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang relevansi capaian pembelajaran bahasa inggris terhadap dunia kerja lulusan ekonomi syariah, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Abduloh, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Sudrajat, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Kartika, 2025) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang memberikan pandangan relevansi capaian pembelajaran bahasa inggris terhadap dunia kerja lulusan ekonomi syariah.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Aslan, 2025) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Arifudin, 2025) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Adapun Sopwandin dalam (Ningsih, 2025) menjelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan kegiatan analisis data yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Maulana, 2025). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang relevansi capaian pembelajaran bahasa Inggris terhadap dunia kerja lulusan ekonomi syariah.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Rosmayati, 2025).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Alammy, 2025). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Mayasari, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Awaludin, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu relevansi capaian pembelajaran bahasa Inggris terhadap dunia kerja lulusan ekonomi syariah.

Moleong dikutip (Kartika, 2023) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Kartika, 2022) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Saepudin, 2022), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhamad Djir dalam (Sunasa, 2023) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Widyastuti, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa pencapaian pembelajaran bahasa Inggris memiliki relevansi yang sangat tinggi terhadap kesiapan kerja lulusan ekonomi syariah. Peningkatan kemampuan bahasa Inggris secara signifikan dapat meningkatkan peluang mereka memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan

berkarier di bidang ekonomi syariah, khususnya yang berorientasi internasional. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan praktik pembelajaran yang lebih intensif dalam konteks ekonomi syariah sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris lulusan dan mendukung keberhasilan mereka di dunia kerja.

Capaian Pembelajaran dalam Pendidikan Tinggi

Capaian pembelajaran merupakan pernyataan eksplisit mengenai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh lulusan setelah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan. Capaian pembelajaran berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran serta menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum. Capaian pembelajaran berperan penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di pendidikan tinggi karena mampu menggambarkan hasil belajar yang diharapkan secara terukur dan sistematis (Alyasin et al, 2023). Dengan demikian, capaian pembelajaran menjadi elemen strategis dalam menjamin mutu lulusan perguruan tinggi.

Dalam kerangka pendidikan tinggi modern, capaian pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pada pembentukan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Capaian pembelajaran harus dirumuskan secara selaras dengan pendekatan constructive alignment, yaitu kesesuaian antara tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian (Hamdoun, 2023). Pendekatan ini memastikan bahwa kompetensi yang dirumuskan benar-benar dapat dicapai dan diaplikasikan oleh mahasiswa setelah lulus.

Seiring dengan penerapan kurikulum berbasis kompetensi, capaian pembelajaran dituntut untuk mencerminkan kebutuhan nyata masyarakat dan industri. Pendidikan tinggi harus mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan komunikasi, berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi (Thornhill-Miller et al, 2023). Oleh karena itu, capaian pembelajaran Bahasa Inggris perlu dirancang secara kontekstual agar tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu menjawab tantangan dunia kerja yang dinamis.

Bahasa Inggris sebagai bagian dari capaian pembelajaran umum memiliki posisi strategis dalam meningkatkan daya saing lulusan. Penguasaan Bahasa Inggris menjadi salah satu indikator utama kesiapan kerja lulusan di era globalisasi (Alviaderi Novianti et al, 2022). Capaian pembelajaran Bahasa Inggris yang jelas dan terarah akan membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan komunikasi profesional yang dibutuhkan dalam berbagai sektor pekerjaan, termasuk bidang ekonomi dan keuangan.

Dalam konteks program studi Ekonomi Syariah, capaian pembelajaran Bahasa Inggris memiliki karakteristik yang lebih spesifik dibandingkan dengan program studi lain. Lulusan Ekonomi Syariah diharapkan mampu memahami dan menggunakan istilah-istilah ekonomi, keuangan, dan bisnis syariah dalam Bahasa Inggris. Hal ini penting mengingat banyak literatur, regulasi internasional, dan praktik industri ekonomi syariah global yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa utama (Zafar & Jafar, 2024).

Pendekatan *English for Specific Purposes* (ESP) menjadi relevan dalam perumusan capaian pembelajaran Bahasa Inggris bagi mahasiswa Ekonomi Syariah. ESP memungkinkan pembelajaran Bahasa Inggris disesuaikan dengan kebutuhan bidang keilmuan dan profesi tertentu (Suningsih, 2024). Dengan pendekatan ini, capaian pembelajaran tidak hanya menargetkan kemampuan linguistik umum, tetapi juga kemampuan komunikatif yang kontekstual dan aplikatif sesuai dengan bidang Ekonomi Syariah.

Dengan demikian, konsep capaian pembelajaran dalam pendidikan tinggi, khususnya pada pembelajaran Bahasa Inggris, harus dirancang secara integratif dan responsif terhadap kebutuhan dunia kerja. Capaian pembelajaran yang relevan dan kontekstual akan membantu menjembatani kesenjangan antara kompetensi akademik dan kompetensi profesional lulusan. Kesesuaian antara capaian pembelajaran dan kebutuhan industri merupakan kunci utama dalam meningkatkan *employability* lulusan perguruan tinggi (Alanazi & Benlaria, 2023).

Kebutuhan Bahasa Inggris dalam Dunia Kerja

Dunia kerja pada era globalisasi menuntut tenaga kerja yang memiliki kemampuan komunikasi profesional dalam Bahasa Inggris. Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa utama dalam berbagai aktivitas profesional, seperti komunikasi bisnis, penyusunan laporan, korespondensi resmi, dan kerja sama lintas negara. Penguasaan Bahasa Inggris telah menjadi salah satu faktor penentu daya saing tenaga kerja di pasar global (Alviaderi Novianti et al, 2022). Oleh karena itu, lulusan perguruan tinggi yang memiliki kompetensi Bahasa Inggris yang baik cenderung memiliki peluang kerja yang lebih luas.

Selain sebagai alat komunikasi, Bahasa Inggris juga berfungsi sebagai sarana akses terhadap informasi dan pengetahuan global. Banyak perkembangan terbaru dalam bidang ekonomi, keuangan, dan bisnis dipublikasikan dalam Bahasa Inggris. Dominasi Bahasa Inggris dalam publikasi ilmiah dan profesional menjadikannya bahasa utama dalam transfer pengetahuan internasional (Pratama, 2020). Kondisi ini menuntut tenaga kerja untuk memiliki kemampuan memahami informasi tertulis dalam Bahasa Inggris secara efektif.

Dalam sektor ekonomi dan keuangan syariah, kebutuhan terhadap Bahasa Inggris semakin meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan industri syariah di tingkat global. Banyak lembaga keuangan syariah beroperasi dalam jaringan internasional dan menjalin kerja sama dengan mitra asing. Profesional ekonomi syariah perlu memiliki kemampuan Bahasa Inggris untuk memahami literatur internasional, standar global, serta regulasi yang berkaitan dengan praktik keuangan syariah (Madkur, 2018).

Bahasa Inggris juga berperan penting dalam mendukung mobilitas kerja dan karier profesional. Tenaga kerja yang mampu berkomunikasi dalam Bahasa Inggris memiliki peluang yang lebih besar untuk bekerja di perusahaan multinasional atau mengikuti program pelatihan dan sertifikasi internasional. Kemampuan Bahasa Inggris meningkatkan fleksibilitas dan adaptabilitas tenaga kerja dalam menghadapi perubahan pasar kerja global (Nghia et al, 2024).

Kebutuhan Bahasa Inggris di dunia kerja tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berbicara dan mendengarkan dalam konteks profesional. Komunikasi lisan dalam Bahasa Inggris sangat dibutuhkan dalam aktivitas seperti presentasi, negosiasi, rapat, dan pelayanan pelanggan (Chan, 2021). Kemampuan ini menjadi indikator penting profesionalisme dan kepercayaan diri tenaga kerja di lingkungan kerja.

Dalam konteks pelayanan dan komunikasi bisnis, Bahasa Inggris berfungsi sebagai alat untuk membangun hubungan profesional yang efektif. Kemampuan menyampaikan ide, pendapat, dan solusi secara jelas dalam Bahasa Inggris dapat meningkatkan kualitas interaksi dengan klien dan mitra kerja. Kompetensi komunikasi dalam Bahasa Inggris

juga mencakup pemahaman lintas budaya yang sangat penting dalam dunia kerja internasional (Nurlaila, 2020).

Dengan demikian, kebutuhan Bahasa Inggris dalam dunia kerja bersifat multidimensional dan mencakup aspek linguistik, komunikatif, dan profesional. Kebutuhan tersebut menuntut lulusan perguruan tinggi untuk memiliki kompetensi Bahasa Inggris yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga aplikatif dan kontekstual. Hal ini menunjukkan pentingnya penyelarasan pembelajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi dengan tuntutan nyata dunia kerja, kompetensi kerja harus menjadi fokus utama dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi (Alanazi & Benlaria, 2023).

Profil Kompetensi Lulusan Ekonomi Syariah

Lulusan Ekonomi Syariah diharapkan memiliki profil kompetensi yang komprehensif, mencakup penguasaan pengetahuan ekonomi, pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip syariah, serta keterampilan profesional yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Kompetensi tersebut diperlukan agar lulusan mampu berkontribusi secara efektif dalam pengembangan sistem ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Lulusan ekonomi syariah harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan praktik ekonomi modern agar dapat menjawab tantangan ekonomi kontemporer (Ihsandi et al, 2023).

Selain kompetensi kognitif, lulusan Ekonomi Syariah juga dituntut memiliki kompetensi afektif dan psikomotorik, seperti etika profesional, integritas, dan kemampuan bekerja sama. Karakter dan etika kerja yang berlandaskan nilai-nilai Islam menjadi keunggulan utama lulusan Ekonomi Syariah dibandingkan dengan lulusan bidang ekonomi lainnya (Maulana, 2020). Kompetensi ini menjadi modal penting dalam membangun kepercayaan di dunia kerja, khususnya pada sektor keuangan dan bisnis syariah.

Dalam konteks dunia kerja, lulusan Ekonomi Syariah memiliki peluang karier yang luas di berbagai sektor, seperti perbankan syariah, lembaga keuangan nonbank, industri halal, zakat dan wakaf, serta kewirausahaan. Perkembangan sektor-sektor tersebut menuntut tenaga profesional yang tidak hanya memahami aspek teknis, tetapi juga mampu beradaptasi dengan dinamika industri. Kesiapan kerja lulusan ekonomi syariah sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan pasar kerja yang kompetitif (Mushtaq et al, 2023).

Kemampuan komunikasi menjadi salah satu kompetensi kunci yang harus dimiliki lulusan Ekonomi Syariah. Dalam praktik profesional, komunikasi yang efektif diperlukan untuk menyampaikan ide, menjelaskan produk dan layanan, serta membangun hubungan dengan klien dan mitra kerja. Keterampilan komunikasi yang baik berkontribusi signifikan terhadap kinerja dan keberhasilan individu di lingkungan kerja (Novita Wahyu Setyawati et al, 2023).

Dalam era globalisasi, kemampuan Bahasa Inggris menjadi bagian integral dari profil kompetensi lulusan Ekonomi Syariah. Bahasa Inggris digunakan secara luas dalam komunikasi bisnis internasional, dokumen keuangan, dan literatur ekonomi global. Penguasaan Bahasa Inggris meningkatkan mobilitas kerja dan peluang karier lulusan ekonomi syariah, baik di tingkat nasional maupun internasional (Hidayat, 2024).

Oleh karena itu, capaian pembelajaran Bahasa Inggris di program studi Ekonomi Syariah harus dirancang untuk mendukung pengembangan profil kompetensi lulusan yang adaptif dan kompetitif. Pembelajaran Bahasa Inggris perlu diarahkan pada konteks

profesional dan keilmuan syariah agar mahasiswa mampu menggunakan Bahasa Inggris secara efektif dalam situasi kerja nyata. Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kebutuhan bidang keilmuan mampu meningkatkan relevansi kompetensi lulusan (Suningsih, 2024).

Dengan demikian, integrasi Bahasa Inggris dalam pengembangan profil kompetensi lulusan Ekonomi Syariah merupakan kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Capaian pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja akan membantu lulusan mengembangkan kompetensi yang holistik dan berdaya saing. Hal ini sejalan dengan pandangan Kesesuaian antara kompetensi lulusan dan kebutuhan industri menjadi faktor utama dalam meningkatkan employability lulusan perguruan tinggi (Alanazi & Benlaria, 2023).

Kesenjangan antara Kurikulum dan Kebutuhan Industri

Meskipun Bahasa Inggris memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan, masih terdapat kesenjangan antara kurikulum Bahasa Inggris di perguruan tinggi dengan kebutuhan nyata industri. Kurikulum sering kali lebih menekankan penguasaan teori kebahasaan dibandingkan pengembangan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja. Ketidaksesuaian antara kurikulum dan kebutuhan industri menyebabkan lulusan kurang siap menghadapi tantangan profesional setelah menyelesaikan pendidikan tinggi (Alanazi & Benlaria, 2023).

Kurikulum Bahasa Inggris di perguruan tinggi pada umumnya masih berorientasi pada penguasaan tata bahasa, kosakata umum, dan kemampuan akademik, seperti membaca teks ilmiah. Meskipun kompetensi tersebut penting, dunia kerja menuntut kemampuan komunikasi yang lebih kontekstual dan aplikatif. Pembelajaran bahasa yang tidak berbasis pada kebutuhan nyata pengguna lulusan cenderung menghasilkan kompetensi yang sulit diterapkan dalam situasi kerja profesional (Dja'far, 2023).

Dalam konteks program studi Ekonomi Syariah, kesenjangan tersebut semakin terlihat karena Bahasa Inggris sering diajarkan secara umum tanpa mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan spesifik bidang keilmuan. Materi pembelajaran jarang dikaitkan dengan istilah ekonomi, keuangan, dan bisnis syariah, sehingga mahasiswa kurang terbiasa menggunakan Bahasa Inggris dalam konteks profesional yang relevan. Pembelajaran Bahasa Inggris yang tidak kontekstual berpotensi menghambat kesiapan kerja lulusan (Hyland, 2020).

Ketiadaan pendekatan *English for Specific Purposes* (ESP) dalam kurikulum Bahasa Inggris Ekonomi Syariah menyebabkan lulusan kurang memiliki kemampuan komunikasi profesional yang sesuai dengan bidangnya. ESP dirancang untuk memenuhi kebutuhan linguistik spesifik peserta didik sesuai dengan tuntutan profesi tertentu. Tanpa pendekatan ini, pembelajaran Bahasa Inggris cenderung bersifat generik dan kurang efektif (Wulandari, 2023).

Kesenjangan antara kurikulum dan kebutuhan industri berdampak langsung pada rendahnya kepercayaan diri lulusan dalam menggunakan Bahasa Inggris di lingkungan kerja. Banyak lulusan merasa ragu untuk berkomunikasi dalam Bahasa Inggris karena kurangnya pengalaman dan latihan yang relevan selama masa studi. Kurangnya kesiapan linguistik dalam konteks profesional menjadi salah satu faktor utama yang menghambat kinerja lulusan di tempat kerja (Chan, 2021).

Selain berdampak pada individu, kesenjangan tersebut juga berimplikasi pada citra dan daya saing institusi pendidikan tinggi. Perguruan tinggi yang tidak mampu

menghasilkan lulusan dengan kompetensi sesuai kebutuhan industri berpotensi kehilangan kepercayaan dari pengguna lulusan. Relevansi kurikulum merupakan indikator penting kualitas pendidikan tinggi dalam konteks globalisasi dan persaingan antar institusi (Human-Hendricks & Meier, 2024).

Oleh karena itu, evaluasi terhadap capaian pembelajaran Bahasa Inggris menjadi langkah strategis dalam menjembatani kesenjangan antara kurikulum dan kebutuhan industri. Penyesuaian kurikulum yang berbasis kebutuhan dunia kerja diharapkan mampu meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris. Pentingnya penyelarasan antara tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil yang diharapkan agar lulusan memiliki kompetensi yang siap digunakan di dunia kerja (Hamdoun, 2023).

Strategi Penyelarasan Capaian Pembelajaran Bahasa Inggris

Penyelarasan capaian pembelajaran Bahasa Inggris dengan kebutuhan dunia kerja merupakan langkah strategis untuk meningkatkan relevansi dan kualitas lulusan perguruan tinggi. Salah satu pendekatan utama yang dapat digunakan adalah pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan atau needs-based curriculum. Analisis kebutuhan menjadi fondasi dalam merancang pembelajaran Bahasa Inggris yang sesuai dengan konteks akademik dan profesional peserta didik (Yulientinah et al, 2020). Melalui analisis kebutuhan, institusi pendidikan dapat mengidentifikasi kompetensi Bahasa Inggris yang benar-benar dibutuhkan oleh lulusan di dunia kerja.

Analisis kebutuhan dalam pembelajaran Bahasa Inggris mencakup identifikasi kebutuhan linguistik, komunikatif, dan profesional lulusan. Kebutuhan tersebut meliputi kemampuan membaca literatur bidang keilmuan, menulis dokumen profesional, serta berkomunikasi secara lisan dalam konteks pekerjaan. Kurikulum Bahasa Inggris yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata pengguna lulusan akan lebih efektif dalam menghasilkan kompetensi yang aplikatif dan relevan (Aryawan, 2023).

Selain pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan, integrasi materi Bahasa Inggris dengan konteks Ekonomi Syariah menjadi strategi penting dalam penyelarasan capaian pembelajaran. Materi pembelajaran yang dikaitkan dengan isu, istilah, dan praktik ekonomi syariah dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dan membantu mahasiswa memahami penggunaan Bahasa Inggris dalam konteks profesional mereka. Pembelajaran English for Specific Purposes (ESP) yang kontekstual mampu meningkatkan kesiapan kerja lulusan secara signifikan (Wulandari, 2023).

Pendekatan ESP memungkinkan mahasiswa Ekonomi Syariah untuk mempelajari Bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan bidangnya, seperti Bahasa Inggris untuk perbankan syariah, keuangan Islam, dan industri halal. Pembelajaran Bahasa Inggris yang berbasis bidang keilmuan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena materi yang dipelajari dirasakan lebih bermakna dan relevan dengan tujuan karier mereka (Suningsih, 2024).

Strategi penyelarasan capaian pembelajaran juga perlu didukung oleh metode pembelajaran yang aplikatif dan berorientasi pada praktik. Pembelajaran berbasis tugas, studi kasus, simulasi, dan presentasi profesional dalam Bahasa Inggris dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang dibutuhkan di dunia kerja. Pembelajaran berbasis tugas mendorong penggunaan bahasa secara autentik dan meningkatkan kemampuan komunikatif peserta didik (Fawaid & Damayanti, 2024).

Kolaborasi antara perguruan tinggi dan dunia industri menjadi strategi penting dalam memastikan kesesuaian capaian pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja.

Keterlibatan pemangku kepentingan industri dalam penyusunan kurikulum, penyediaan materi autentik, dan pelaksanaan program magang dapat memberikan gambaran nyata mengenai tuntutan kompetensi di lapangan. Keterlibatan industri dalam pengembangan kurikulum mampu meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran Bahasa Inggris (Dja'far, 2023).

Dengan demikian, strategi penyelarasan capaian pembelajaran Bahasa Inggris harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan melalui pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan, penerapan pendekatan ESP, penggunaan metode pembelajaran aplikatif, serta kolaborasi dengan dunia industri. Penyelarasan ini diharapkan mampu menghasilkan lulusan Ekonomi Syariah yang memiliki kompetensi Bahasa Inggris yang relevan, adaptif, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja global, sebagaimana ditekankan oleh Hamndoun bahwa keselarasan kurikulum merupakan kunci utama keberhasilan pendidikan tinggi (Hamdoun, 2023).

Pembahasan

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa capaian pembelajaran Bahasa Inggris memiliki relevansi yang signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan Ekonomi Syariah. Kemampuan Bahasa Inggris memungkinkan lulusan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang semakin global serta membuka akses terhadap peluang karier yang lebih luas. Bahasa Inggris telah menjadi kompetensi kunci dalam dunia kerja internasional, sehingga penguasaannya menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing lulusan perguruan tinggi (Alviaderi Novianti et al, 2022).

Relevansi capaian pembelajaran Bahasa Inggris juga berkaitan erat dengan tuntutan dunia kerja yang menekankan kemampuan komunikasi profesional. Lulusan Ekonomi Syariah yang memiliki kompetensi Bahasa Inggris yang baik lebih mampu berpartisipasi dalam aktivitas profesional, seperti komunikasi bisnis, penyusunan laporan, dan kerja sama lintas negara. Kemampuan Bahasa Inggris meningkatkan fleksibilitas dan mobilitas tenaga kerja dalam menghadapi perubahan pasar kerja global (Nghia et al, 2024).

Namun demikian, relevansi tersebut belum sepenuhnya terwujud apabila capaian pembelajaran Bahasa Inggris tidak dirancang secara kontekstual dan aplikatif. Pembelajaran Bahasa Inggris yang bersifat umum cenderung hanya menekankan aspek linguistik dasar tanpa mengaitkannya dengan kebutuhan profesional mahasiswa. Menurut (Hyland, 2020) mengkritisi model pembelajaran bahasa yang terlepas dari konteks keilmuan karena berpotensi menghasilkan lulusan yang kurang siap menggunakan Bahasa Inggris di dunia kerja.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi dengan kebutuhan nyata industri. Tanpa adanya konteks profesional yang jelas, mahasiswa kesulitan mengaitkan kompetensi Bahasa Inggris yang dipelajari dengan praktik kerja di lapangan. Kurangnya relevansi pembelajaran bahasa dengan konteks kerja menjadi salah satu penyebab rendahnya kepercayaan diri lulusan dalam menggunakan Bahasa Inggris secara profesional (Chan, 2021).

Pendekatan *English for Specific Purposes* (ESP) menjadi solusi yang relevan untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Pendekatan ini memungkinkan integrasi Bahasa Inggris dengan bidang Ekonomi Syariah, sehingga mahasiswa dapat mempelajari Bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan akademik dan profesional mereka. Pembelajaran

Bahasa Inggris berbasis konteks keilmuan mampu meningkatkan efektivitas dan relevansi capaian pembelajaran (Suningsih, 2024).

Selain pendekatan pembelajaran, penyelarasan capaian pembelajaran Bahasa Inggris juga harus mempertimbangkan perkembangan industri ekonomi syariah yang bersifat dinamis dan global. Industri ekonomi syariah terus berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan produk dan layanan keuangan berbasis syariah di berbagai negara. Profesional ekonomi syariah dituntut untuk memiliki kemampuan adaptasi dan pemahaman global agar mampu bersaing dalam lingkungan internasional (Zafar & Jafar, 2024).

Implementasi pembelajaran Bahasa Inggris yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan dunia kerja menjadi faktor kunci dalam mewujudkan relevansi capaian pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran berbasis tugas, studi kasus, dan simulasi profesional dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang aplikatif. Pembelajaran berbasis tugas mendorong penggunaan bahasa secara autentik dan meningkatkan kesiapan kerja peserta didik (Fawaid & Damayanti, 2024).

Dengan demikian, relevansi capaian pembelajaran Bahasa Inggris tidak hanya ditentukan oleh rumusan kurikulum secara konseptual, tetapi juga oleh kualitas implementasi pembelajaran di kelas. Penyelarasan yang berkelanjutan antara kurikulum, metode pembelajaran, dan kebutuhan industri sangat diperlukan untuk menghasilkan lulusan Ekonomi Syariah yang kompeten dan berdaya saing. Keberhasilan pendidikan tinggi bergantung pada keselarasan antara tujuan, proses, dan hasil pembelajaran (Hamdoun, 2023).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa capaian pembelajaran Bahasa Inggris memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan relevansi dan daya saing lulusan Ekonomi Syariah di dunia kerja. Penguasaan Bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai kompetensi pendukung, tetapi juga sebagai kompetensi inti yang memungkinkan lulusan mengakses literatur internasional, berkomunikasi secara profesional, serta beradaptasi dengan perkembangan ekonomi syariah yang bersifat global dan dinamis. Namun demikian, kajian ini juga menunjukkan adanya kesenjangan antara capaian pembelajaran Bahasa Inggris yang dirumuskan dalam kurikulum perguruan tinggi dengan kebutuhan praktis dunia kerja. Kesenjangan tersebut menyebabkan kompetensi Bahasa Inggris lulusan belum sepenuhnya aplikatif dalam konteks profesional, sehingga diperlukan upaya penyelarasan kurikulum yang lebih kontekstual, adaptif, dan berbasis kebutuhan industri agar lulusan Ekonomi Syariah memiliki kesiapan kerja yang optimal.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar perguruan tinggi, khususnya program studi Ekonomi Syariah, melakukan evaluasi dan pengembangan capaian pembelajaran Bahasa Inggris secara berkelanjutan dengan menerapkan pendekatan *English for Specific Purposes* yang sesuai dengan kebutuhan bidang keilmuan dan dunia kerja.

DAFTAR RUJUKAN

Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian

- Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736.
- Alanazi & Benlaria. (2023). Bridging Higher Education Outcomes and Labour Market Needs: A Study of Jouf University Graduates in the Context of Vision 2030. *Social Sciences*, 12(6), 360–370. [https://doi.org/https://doi.org/10.3390/socsci12060360](https://doi.org/10.3390/socsci12060360)
- Alviaderi Novianti et al. (2022). Pentingnya Bahasa Inggris di Era Globalisasi: Edukasi pada siswa/i SMK. *Aksararaga*, 4(2), 72–76. [https://doi.org/https://doi.org/10.37742/aksararaga.v4i2.67](https://doi.org/10.37742/aksararaga.v4i2.67)
- Alyasin et al. (2023). Assessing Learning Outcomes in Higher Education: From Practice to Systematization. *TEM Journal*, 1(1), 1593–1604. <https://doi.org/https://doi.org/10.18421/TEM123-41>
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21–36.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- Aryawan. (2023). Overcoming the Challenges of Vocational Education in Indonesian SMK: Ideas on Curriculum Improvement, Teaching Quality, And English Language Teaching. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(3), 243–252. <https://doi.org/https://doi.org/10.58737/jpled.v3i3.226>
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Chan. (2021). University graduates' transition into the workplace: How they learn to use English for work and cope with language-related challenges. *System*, 1(1), 100–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.system.2021.102530>
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Dja'far. (2023). Using Authentic Materials To Enhance Language Learning: Benefits And Practical Considerations. *Transformational Language Literature And Technology Overview In Learning (Transtool)*, 2(1), 16–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.55047/transtool.v2i1.1374>
- Fawaid & Damayanti. (2024). Pendekatan Pengajaran Bahasa Komunikatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Materi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 145–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2914>

- Hamdoun. (2023). Constructive Alignment Approach: Enhancing Learning and Teaching. *British Journal of Multidisciplinary and Advanced Studies*, 4(2), 162–170. <https://doi.org/https://doi.org/10.37745/bjmas.2022.0173>
- Hidayat. (2024). English Language Proficiency and Career Opportunities: Perceptions of Indonesian University Graduates. *Language Value*, 17(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.6035/languagev.7933>
- Human-Hendricks & Meier. (2024). Three key drivers in devising a responsive curriculum in South African higher education institutions. *South African Journal of Higher Education*, 38(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.20853/38-6-5082>
- Hyland. (2020). English for Specific Purposes: What Is It and Where Is It Taking Us? *ESP Today*, 10(2), 202–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.18485/esptoday.2022.10.2.1>
- Ihsandi et al. (2023). Paragdima Integratif Multidisipliner dalam Mempersiapkan pada Program Studi Ekonomi Syariah Berdayasaing. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 3(3), 1210–1221. <https://doi.org/https://doi.org/10.37034/infeb.v5i4.767>
- Kartika, I. (2022). The Effect of Lecturer Performance and Learning Creativity on English Learning Achievement of Mercu Buana University Students, Jakarta, Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(12), 4366–4376.
- Kartika, I. (2023). Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 510–523.
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Madkur. (2018). English for Specific Purposes: A Need Analysis on English Course in Islamic Banking Department. *Lingua Cultura*, 12(3), 221–226. <https://doi.org/https://doi.org/10.21512/lc.v12i3.3395>
- Maulana. (2020). *Kewirausahaan (Entrepreneurship) Dalam Pandangan Islam (Historis-Politik Dan Ekonomi)*. Penerbit NEM.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Mushtaq et al. (2023). Viability of Employability Skills for Islamic Banking and Finance Graduates Employment; Case of Islamic Banks of Pakistan. *Global Economics Review*, 8(2), 32–48. [https://doi.org/https://doi.org/10.31703/ger.2023\(VIII-II\).04](https://doi.org/https://doi.org/10.31703/ger.2023(VIII-II).04)
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Nghia et al. (2024). English Language Education for Graduate Employability in Vietnam. *Springer Nature Singapore*, 11(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-981-99-4338-8>
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Novita Wahyu Setyawati et al. (2023). Employee Performance Impact on Communication

- and Work Environment. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(1), 301–308. [https://doi.org/https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i1.2610](https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i1.2610)
- Nurlaila. (2020). Kompetensi Komunikasi Antar Budaya Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Balai Arkeologi Jawa Barat*, 257–266. <https://doi.org/https://doi.org/10.24164/prosiding.v3i1.28>
- Pratama. (2020). Macam-Macam Dialek Bahasa Inggris dan Potensinya dalam Memunculkan Kesalahpahaman pada Komunikasi Lintas Budaya. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 6(4), 445–454. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/anuva.6.4.445-454>
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontron Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Saepudin, S. (2022). Synergistic Transformational Leadership and Academic Culture on The Organizational Performance of Islamic Higher Education in LLDIKTI Region IV West Java. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 283–297.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Sunasa, A. A. (2023). Analysis Of Islamic Higher Education Development Models In Indonesia. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 3(4), 215–225.
- Suningsih. (2024). Signifikansi Penerapan Needs Analysis terhadap Kurikulum Pengajaran Bahasa Inggris Bisnis. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i1.37886>
- Thornhill-Miller et al. (2023). Creativity, Critical Thinking, Communication, and Collaboration: Assessment, Certification, and Promotion of 21st Century Skills for the Future of Work and Education. *Journal of Intelligence*, 11(3), 54–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/jintelligence11030054>
- Widyastuti, U. (2024). Lecturer Performance Optimization: Uncovering the Secret of Productivity in the Academic World. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 205–215.
- Wulandari. (2023). English For Business Management' Students: Need Analysis In English For Specific Purposes (ESP). *International Journal of Research on English Teaching and Applied Linguistics*, 4(1), 55–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.30863/ijretal.v4i1.5011>
- Yulientinah et al. (2020). Identifikasi Analisis Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Inggris (Non Program Studi Bahasa Inggris) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Khusus/ English For Specific Purposes (ESP) Di Program Studi D4 Akuntansi Keuangan Politeknik Pos Indonesia. *Competitive*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.36618/competitive.v15i1.625>
- Zafar & Jafar. (2024). Human capital and Islamic banking: A systematic literature review. *Journal of Islamic Accounting and Business Research.*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JIABR-11-2023-0376>